

## Kontribusi Rasa Percaya Diri Siswa Generasi Z Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Bunga Sri Dewi Astuti<sup>1</sup>, Munali<sup>2</sup>, Sumiati<sup>3</sup>, Ahmad Masruri<sup>4</sup>, Nurmala<sup>5</sup>

<sup>1,3,5</sup>Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>STIT Al-Amin Kreo Tangerang, Indonesia

Corresponding Author: [bengacuy79@gmail.com](mailto:bengacuy79@gmail.com), [munalilutfi22@gmail.com](mailto:munalilutfi22@gmail.com),

[sumiatifauzi83@gmail.com](mailto:sumiatifauzi83@gmail.com), [masruriahad117@gmail.com](mailto:masruriahad117@gmail.com), [Nurmala.20lala@gmail.com](mailto:Nurmala.20lala@gmail.com)

### Info Artikel

**Submitted:** 06 Maret 2026

**Revised :** 25 Maret 2026

**Accepted:** 30 Maret 2026

**Published:** 06 April 2026

**Keywords:** Learning Effectiveness;  
Self-Confidence; Generation Z.

**Kata Kunci:** Efektivitas  
Pembelajaran; Rasa Percaya Diri;  
Generasi Z

### Abstract

*Self-confidence is an important psychological aspect in the learning process, especially for Generation Z students who grew up in the digital era. Although known to be adaptive and expressive, some students still lack the courage to express their opinions and participate actively in class. This study aims to analyze the effect of self-confidence on learning effectiveness. The study used a quantitative approach with a simple linear regression method. The research sample consisted of 60 respondents selected through probability sampling techniques with a simple random sampling method. The research instrument was a questionnaire compiled based on the dimensions of self-confidence and learning effectiveness, with data analysis using SPSS. The results showed a strong relationship between self-confidence and learning effectiveness ( $R = 0.788$ ). The coefficient of determination ( $R^2 = 0.621$ ) indicated that self-confidence contributed 62.1%, while the rest was influenced by other factors. The significance test showed a positive and significant effect ( $p < 0.05$ ) with a regression equation of  $Y = 5.436 + 0.812X$ . These findings emphasize the importance of strengthening self-confidence to improve learning effectiveness*

### Abstrak

Rasa percaya diri merupakan aspek psikologis penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik Generasi Z yang tumbuh di era digital. Meskipun dikenal adaptif dan ekspresif, masih terdapat peserta didik yang kurang berani menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasa percaya diri terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih melalui teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan dimensi rasa percaya diri dan efektivitas pembelajaran, dengan analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara rasa percaya diri dan efektivitas pembelajaran ( $R = 0,788$ ). Koefisien determinasi ( $R^2 = 0,621$ ) menunjukkan bahwa rasa percaya diri berkontribusi sebesar 62,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Uji signifikansi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ( $p < 0,05$ ) dengan persamaan regresi  $Y = 5,436 + 0,812X$ . Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan rasa percaya diri untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **Pendahuluan**

Kepercayaan diri merupakan aspek esensial yang perlu dimiliki setiap individu, khususnya siswa, dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Solchan Ghazali, 2024). Sebagai fondasi psikologis, kepercayaan diri berperan penting dalam proses pembelajaran karena memengaruhi cara siswa memahami materi, menyikapi kesulitan, serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif, berani mengambil risiko, serta mampu menjalin komunikasi yang positif dalam lingkungan belajar. Selain itu, mereka juga lebih siap menghadapi proses pembelajaran secara efektif dibandingkan dengan siswa yang kurang percaya diri.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh minat dan motivasi belajar yang dimiliki. Minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas belajar (Shinta Maulidia Safitri, 2024). Dalam hal ini, kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting yang dapat memperkuat minat dan motivasi tersebut, karena siswa yang percaya diri cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat kepercayaan diri siswa memiliki peran penting dalam pengembangan potensi diri. Siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung mengalami hambatan dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih mampu mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya secara optimal (Sri Istiqomah, 2023). Seiring dengan perkembangan pendekatan pembelajaran, berbagai strategi inovatif mulai diterapkan, seperti pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam situasi nyata. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, keberanian, serta kepercayaan diri siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, yang tidak muncul secara instan melainkan berkembang melalui proses latihan yang berkelanjutan (Widyaningrum & Hasanah, 2021). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan bersosialisasi dan membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang tangguh dan berani. Dalam proses pembelajaran, pembentukan kepercayaan diri dapat dilakukan melalui kegiatan unjuk diri, seperti tampil di depan kelas, bercerita, maupun menjawab

pertanyaan. Pembiasaan berbicara dengan suara lantang serta kesempatan bereksplorasi di lingkungan belajar menjadi cara efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, termasuk pada anak dengan kebutuhan khusus (Iskarima, 2009; Fadiana & Citra Dewi Rosalina, 2020).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan belajar. Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi siswa secara menyeluruh. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa ketika menghadapi kesulitan belajar serta mendorong perkembangan kreativitas dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik fasilitasi yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide (Anwar et al., 2023).

Namun demikian, guru juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan perannya, seperti beban kerja yang tinggi, tugas administratif, serta tuntutan perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi (Wahyudin, 2020; Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, rendahnya kemampuan penalaran siswa di Indonesia, yang terlihat dari hasil evaluasi seperti TIMSS, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berpikir logis dan menarik kesimpulan. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan faktor internal, seperti kepercayaan diri, untuk membantu meningkatkan kemampuan tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, ditandai dengan sikap pasif, kurang berani berpendapat, serta kesulitan berinteraksi. Faktor penyebabnya meliputi kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi (Marlina et al., 2022; Latifa Khairani et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran seperti active learning dan metode interaktif lainnya yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menarik kesimpulan sendiri, serta mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran siswa. Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan terkait rendahnya kepercayaan diri yang berdampak pada kurang optimalnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepercayaan diri terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris serta menjadi dasar dalam

merumuskan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif..

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut (Arikunto, 2018), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek tertentu. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut (Likert, 1932), uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Sudijono, 2011), instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut mampu mengukur data secara tepat. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Menurut (Ghozali, 2018), instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Sedangkan desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan software SPSS versi 27. Analisis data meliputi: koefisien korelasi, koefisien determinasi, pengujian hipotesis, dan persamaan garis regresi linier sederhana. Tabel koefisien korelasi antara dua variabel (Siregar et al., 2024) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Koefisien Korelasi**

Interval	Tingkat Korelasi
<b>0.00 – 0.20</b>	Sangat Lemah
<b>0.21 – 0.40</b>	Lemah
<b>0.41 – 0.60</b>	Sedang
<b>0.61 – 0.80</b>	Kuat
<b>0.81 – 1.00</b>	Sangat Kuat

**Gambar 2. Data Responden**

Nama Responden	Dimensi																			
	RASA PERCAYA DIRI GEN-Z										EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Abiyuu Labib Fathin	4	3	1	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	1	2	2	
Ahmad Fauzi	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	
Alvino Mughits	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	
Alya Zafira	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
Annisa Fitria Ramadhani	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	
Arra Ufuf	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	
Askana Ratifah	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	
Aulia Fasya Fahrani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Aulia Selviana	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	
Azzam Putra Lukito	1	2	1	3	4	1	2	2	1	4	1	3	1	3	1	1	2	1	3	
Berry Januar Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
Besy Aulia Sari	3	3	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	
Dewi Safitri	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	
Dhiya Febriana Lukita	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	
Dimara Aptiadi	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	
Elrance Rahman Ramadan	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	
Fadlan Islam Fadhillah	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	
Fitri Aliyah Rahma	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	
Habibah Nayara Arita	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
Jihan Fariba	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	
Khoirunnisa	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
Latifa Naila Rahmawati	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	
Lavina Holrun Nisha	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
M.Alihan Aidil Akhar	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
M.Azka Fairuz	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	4	3	3	4	2	
M.Dala Aliansyah	1	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	1	1	4	1	3	3	4	
M.Faisal Amril	4	3	3	2	3	3	2	4	3	1	1	1	4	3	3	4	3	2	3	
M.Fauza	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	
M.Irian Afandi	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	1	4	2	2	2	3	2	
M.Naqieb	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
M.Rafie Rabbani	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
M.Rizkiya Fahri	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	2	
Melina Qurota Ayuni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
Mirza Syaqliel	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	4	1	3	2	3	3	
Najwatun Niswah	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
Nasta Fitriansyah	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	
Naylah Aurella Putri	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	
Nida Awalia	1	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	4	1	1	1	3	1	
Nisihawa Surya Cinta	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	
Nurbayani	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	
Nuri Maulida Sakinah	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	
Nursaadah Salsa Bela	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
Putri Ayu Gandest	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Radlansyah	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
Reisya Amanda Putri	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
Reza Al-Fairus Badi	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
Sabqi Tiloli	2	3	1	2	4	2	3	1	2	1	3	1	1	4	2	2	3	1	2	
Sabrina Putri	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	
Siti Alsyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
Siti Nurkhotimah	3	3	2	4	2	3	4	4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	2	4	
Suci Ramadhani	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
Syifa Azkiya Zilzatti	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
Syuhbanul Akhyar	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	
Veronicha Ramadhani	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	
Yusron Aminullah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	
Zahra Aulia	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	
Zakiah Munzirroh	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	
Zalfa Hafisah Rahmat	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
Zhenita Fani Azzahra	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	
Zahra Khoirunnisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 2. Model Summary**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.614	2.642

a. Predictors: (Constant), Rasa Percaya Diri Generasi Z

Berdasarkan Tabel Model Summary, skor koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z dengan variabel Efektivitas Pembelajaran. Selanjutnya, diperoleh skor R Square sebesar 0,621. Skor tersebut menunjukkan bahwa variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z memberikan kontribusi sebesar 62,1% terhadap variabel Efektivitas Pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian (Fitriyan, et al. 2024).

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 3. Model ANOVA**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	662.595	1	662.595	94.936	.000 <sup>b</sup>
	Residual	404.805	58	6.979		
	Total	1067.400	59			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Rasa Percaya Diri Generasi Z

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh skor F hitung sebesar 94,936 dan skor signifikansi sebesar 0,000. Skor signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z terhadap variabel Efektivitas Pembelajaran (Oktarisa, et al. 2024).

## Persamaan Regresi Linier

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.436		2.145	.036
	Rasa Percaya Diri Generasi Z	.812	.083	.788	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh skor konstanta (Constant) sebesar 5,436. Skor koefisien regresi variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z sebesar 0,812, sehingga persamaan garis regresi linier sederhana adalah:  $Y = 5,436 + 0,812X$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap kenaikan satu skor variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z (X), maka akan terjadi kenaikan skor variabel Efektivitas Pembelajaran (Y) sebesar 0,812 (Lanka 2025).

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel Model Summary, skor koefisien korelasi (R) sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z dengan variabel Efektivitas Pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa Generasi Z, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran yang dicapai. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif terhadap keterlibatan dan keberhasilan belajar peserta didik (Khoirunnisa, et al. 2025).

Berdasarkan Tabel Model Summary, skor R Square sebesar 0,621. Skor tersebut menunjukkan bahwa variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z memberikan kontribusi sebesar 62,1% terhadap Efektivitas Pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, meskipun masih terdapat faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan akademik, serta dukungan sosial yang juga berperan dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa self-confidence memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar, meskipun besar

kontribusinya dapat bervariasi tergantung pada jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik (Lelap, et al. 2025).

Berdasarkan Tabel ANOVA, diperoleh skor F hitung sebesar 94,936 dan skor signifikansi sebesar 0,000. Skor signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z terhadap Efektivitas Pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga secara statistik rasa percaya diri memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Generasi Z. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa self-confidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan akademik mahasiswa (Putri, et al. 2024).

Berdasarkan tabel Coefficients, persamaan regresi linier sederhana adalah:  
 $Y = 5,436 + 0,812X$

Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap kenaikan satu skor variabel Rasa Percaya Diri Generasi Z (X), maka akan terjadi kenaikan skor variabel Efektivitas Pembelajaran (Y) sebesar 0,812. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tingkat rasa percaya diri mahasiswa Generasi Z, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran yang diperoleh. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa self-confidence berpengaruh positif terhadap motivasi akademik dan prestasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Siswanto and sri 2025).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri Generasi Z memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hubungan yang kuat antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa Generasi Z, maka semakin efektif pula proses pembelajaran yang mereka jalani. Rasa percaya diri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keterlibatan aktif, pemahaman materi, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, rasa percaya diri bukan satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran, karena masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang turut memberikan pengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penguatan aspek psikologis, khususnya rasa percaya diri, merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Generasi Z.

## DAFTAR PUSTAKA (12pt)

- Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto, K. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dalam Mendorong Kreativitas Siswa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 208–214. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>
- Arikunto, S. (2018). *Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.* 2018.
- Fadiana, M., & Citra Dewi Rosalina. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunagrahita Melalui Pembelajaran Terintegrasi Semiotik Dengan Media Buku Pop Up. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 373–383. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3940>
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.* 2018.
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1903>
- Latifa Khairani, Elviana Elviana, & Riza Sri Putri. (2024). Profil Kepercayaan Diri (Self Confidence) Remaja di Panti Asuhan Aisyah Pasar Bawah. *Journal Innovation In Education*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.757>
- Likert, R. (1932). (1932). *Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. Archives of Psychology*, 140, 1–55. 1932.
- Marlina, L., Fatimah, S., & Siddik, R. R. (2022). Profil Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah Di Sma Negeri 4 Cimahi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8496>
- Muhamad Akrom. (2021). Kontribusi Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA di Kota Surakarta. *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.58218/lambda.v1i1.70>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pratiwi, A., Lintang Sari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan pendidikan inklusif di perguruan tinggi.* 3, 140.
- Rosyida, R. H., Anjelika, S. D., Septiyanto, I. S., & Nofan Zulfahmi, M. (2025). Menumbuhkan Rasa

- Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Bingo yang Menyenangkan dan Interaktif. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 220.
- Sembiring, L. A., Yulianto, A. T., & Simon, S. (2023). Kontribusi Pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Murid Distabilitas. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 12(2), 153–170. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v12i2.149>
- Sudijono, A. (2011). *Sudijono, A. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.* 2011.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>